

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Merujuk pada pemikiran Gagne, hasil belajar berupa:¹

- a. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.
- b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.

¹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), 5.

- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- d. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan kordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai, sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.²

Dalam hal ini jika hasil belajar dikaitkan dengan proses pembelajaran, maka mengandung pengertian bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar.³ Disamping itu hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh peserta didik setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan atau peningkatan sikap, kebiasaan, pengetahuan, keuletan, ketabahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan sebagaimana yang menuju pada perubahan positif. Hasil belajar menunjukkan kemampuan siswa yang sebenarnya yang telah mengalami proses pengalihan

² Agus Suprijono, *Cooperative*, 6.

³ Jihad dan Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2010), 14.

ilmu pengetahuan dari seseorang yang dapat dikatakan dewasa atau memiliki pengetahuan kurang. Jadi dengan adanya hasil belajar, orang dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat menangkap, memahami, memiliki materi pelajaran tertentu. Atas dasar itu maka pendidik dapat menentukan strategi belajar mengajar yang lebih baik.⁴

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Selanjutnya akan dibahas lebih lanjut di bawah ini:

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik yang meliputi dua aspek, yaitu:⁵

1) Faktor Jasmaniah

a) Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya/bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

⁴ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2010), 42.

⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), 54.

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan/kelainan-kelainan fungsi alat indranya serta tubuhnya.

Agar seseorang dapat belajar dengan baik dan mencapai hasil belajar yang baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu belajar, istirahat yang cukup, tidur, makan, olahraga, rekreasi, dan ibadah.

b) Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan.

Cacat itu dapat berupa buta, setengah buta, tuli, setengah tuli, patah kaki, patah tangan, lumpuh, dan lain-lain.

Keadaan cacat tubuh yang kurang baik akan mempengaruhi kurang baik pula terhadap usaha dan hasil belajar peserta didik.⁶

2) Faktor Psikologis

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang termasuk dalam aspek psikologis sebagai berikut:

⁶ Ibid., 55.

a) Intelegensi

Menurut Reber sebagaimana yang dikutip oleh Muhibbin Syah dalam bukunya yang berjudul “Psikologi Belajar” yang menyatakan bahwa intelegensi dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Jadi intelengensi sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya. Akan tetapi memang harus diakui bahwa peran otak dalam hubungannya dengan intelegensi manusia lebih menonjol dari pada peran organ-organ tubuh lainnya.⁷

b) Sikap

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon (*response tendency*) dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.⁸

c) Bakat

Menurut Chaplin dan Reber sebagaimana yang dikutip oleh Muhibbin Syah dalam bukunya yang berjudul “Psikologi Belajar” yang menyatakan bahwa bakat adalah kemampuan potensial yang

⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), 147.

⁸ *Ibid.*, 149.

dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.⁹ Dalam hal ini bakat merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar peserta didik.

d) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik, maka peserta didik tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya.¹⁰

Dalam konteks ini, semakin besar minat peserta didik dalam belajar maka akan mempengaruhi hasil belajar yang diperolehnya.

e) Motivasi

Menurut Noehi Nasution sebagaimana yang dikutip oleh Drs. Syaiful Bahri Djamarri dalam bukunya yang berjudul “Psikologi Belajar” yang menyatakan bahwa motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

⁹ Ibid., 150.

¹⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor*, 57.

Jadi motivasi untuk belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong peserta didik untuk belajar.¹¹

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang sifatnya di luar diri peserta didik, faktor ini dibagi menjadi tiga yaitu:

1) Faktor Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam pendidikan,¹² yang memberikan landasan dasar bagi proses belajar peserta didik dalam menerima pengaruh dari keluarga berupa:¹³

a) Cara Orang Tua Mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya dalam belajar sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar anak tersebut. Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mau tahu bagaimana tentang kemajuan belajar anaknya dan lain-lain. Semua hal tersebut yang dapat menyebabkan anak tidak atau kurang berhasil dalam belajarnya.

¹¹ Syaiful Bahri Djamar, *Psikologi*, 166.

¹² Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 163.

¹³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor*, 60-64.

b) Relasi Antaranggota Keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang penting adalah orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain dapat mempengaruhi belajar anak. Demi kelancaran belajar dan keberhasilan anak, perlu diusahakan relasi yang baik di dalam keluarga tersebut. Hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang disertai dengan bimbingan dan bila perlu hukuman-hukuman untuk mensukseskan belajar anak.

c) Suasana Rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak berada dan belajar. Suasana rumah juga merupakan faktor yang penting yang tidak termasuk faktor yang disengaja.

Apabila suasana rumah yang gaduh atau ramai tidak akan memberi ketenangan kepada anak untuk belajar. Hal ini supaya anak dapat belajar dengan tenang dan baik maka perlu diciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram, sehingga anak betah tinggal di rumah dan anak juga dapat belajar dengan baik.

d) Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Misalnya fasilitas belajar seperti meja, penerangan, alat-alat

tulis, buku dan sebagainya akan terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang. Jika anak hidup dalam keluarga yang kurang mampu, dan kebutuhan belajar anak kurang terpenuhi akibatnya akan mengganggu belajar anak.

e) Latar Belakang Kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar, maka perlu ditanamkan dalam diri anak kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar.

2) Faktor Sekolah

Faktor sekolah sangat menentukan keberhasilan belajar peserta didik, hal ini faktor yang mempengaruhi hasil belajar dalam lingkungan sekolah mencakup:¹⁴

a) Metode Mengajar

Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik. Misalnya guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru tersebut meyajikannya tidak jelas, akibatnya peserta didik kurang senang terhadap pelajaran dan jadi malas untuk belajar.

¹⁴ Ibid., 64-69.

b) Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan ini sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar peserta didik menerima, menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Kurikulum yang baik berpengaruh pada keberhasilan belajar peserta didik.

c) Waktu Sekolah

Waktu sekolah ialah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah. Memilih waktu sekolah yang tepat akan memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar.

d) Metode Belajar

Metode belajar yang digunakan apabila efektif dan tepat akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu perlu memilih cara belajar yang tepat, efektif dan cukup istirahat yang nantinya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

e) Tugas rumah

Hendaknya seorang guru janganlah terlalu banyak memberikan tugas yang harus dikerjakan di rumah, akibatnya siswa tidak mempunyai waktu luang untuk bermain.

3) Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik. Pengaruh ini terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Selanjutnya akan dibahas lebih lanjut di bawah ini:¹⁵

a) Kegiatan Peserta Didik dalam Masyarakat

Dalam mengikuti kegiatan masyarakat hendaknya peserta didik dapat membagi waktu dan jangan sampai mengganggu belajarnya. Jika mungkin memilih kegiatan yang mendukung belajarnya, misalnya belajar kelompok.

b) Teman Bergaul

Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul peserta didik lebih masuk dalam jianya dari pada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri peserta didik.

Agar peserta didik dapat belajar dengan baik, maka perlu diusahakan agar peserta didik memilih teman bergaul yang baik dan pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan dari orang tua dan pendidikan harus cukup bijaksana. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh terhadap diri siswa, sebaliknya teman bergaul yang jelek akan memberi dampak negatif pada diri siswa.

¹⁵ Ibid., 69-71.

c) Bentuk Kehidupan Masyarakat

Kehidupan masyarakat di sekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar peserta didik. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang kurang terpelajar akan memberi dampak jelek pada peserta didik. Sebaliknya jika lingkungan masyarakat yang terpelajar maka akan mendorong semangat anak untuk belajar lebih giat lagi.

3. Karakteristik Perubahan Hasil Belajar

Setiap perilaku belajar selalu ditandai oleh ciri-ciri perubahan yang spesifik. Karakteristik perilaku belajar ini dalam beberapa pustaka rujukan, antara lain Psikologi Pendidikan oleh Surya sebagaimana yang dikutip oleh Muhibbin Syah dalam bukunya yang berjudul “Psikologi Belajar”, disebut juga sebagai prinsip-prinsip belajar. Di antara ciri-ciri perubahan khas yang menjadi karakteristik perilaku belajar yang terpenting adalah:¹⁶

a. Perubahan Intensional

Perubahan yang terjadi dalam proses belajar adalah berkat pengalaman atau praktik yang dilakukan dengan sengaja dan disadari, atau dengan kata lain bukan kebetulan. Karakteristik itu mengandung konotasi bahwa peserta didik menyadari akan adanya perubahan yang dialami atau sekurang-kurangnya ia merasakan adanya perubahan dalam dirinya,

¹⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi*, 117.

seperti penambahan pengetahuan, kebiasaan, sikap, dan pandangan tertentu, serta keterampilan dan seterusnya.

b. Perubahan Positif-Aktif

Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat positif dan aktif. Positif artinya baik, bermanfaat, serta sesuai dengan harapan. Hal ini juga bermakna bahwa perubahan tersebut senantiasa merupakan penambahan, yakni diperolehnya sesuatu yang baru (seperti pemahaman dan keterampilan yang baru) yang lebih baik dari pada apa yang telah ada sebelumnya. Adapun perubahan aktif artinya tidak terjadi dengan sendirinya seperti karena proses kematangan (misalnya, bayi yang bisa merangkak setelah bisa duduk), tetapi karena usaha peserta didik itu sendiri.

c. Perubahan Efektif-Fungsional

Perubahan yang timbul karena proses belajar bersifat efektif, yakni berhasil guna. Artinya, perubahan tersebut membawa pengaruh, makna, dan manfaat tertentu bagi peserta didik. Selain itu, perubahan dalam proses belajar bersifat fungsional dalam arti bahwa ia relatif menetap dan setiap saat apabila dibutuhkan, perubahan tersebut dapat diproduksi dan dimanfaatkan. Perubahan fungsional dapat diharapkan member manfaat yang luas misalnya ketika peserta didik menempuh ujian dan menyesuaikan diri dengan lingkungan kehidupan sehari-hari dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.

B. Strategi *Practice-Rehearsal Pairs*

1. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru-peserta didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.¹⁷

Menurut Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Depdiknas yang menyatakan bahwa strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam dunia pendidikan kaitannya dengan pembelajaran, strategi pembelajaran diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini adalah tujuan pembelajaran.¹⁸ Selain itu menurut Sudirdja dan Siregar sebagaimana yang dikutip oleh Mulyono dalam bukunya yang berjudul

¹⁷ Mulyono, *Strategi Pembelajaran: Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), 4.

¹⁸ *Ibid.*, 8.

“Strategi Pembelajaran: Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global” yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah upaya menciptakan kondisi dengan sengaja agar tujuan pembelajaran dapat dipermudah pencapaiannya.¹⁹

Dalam memilih strategi pembelajaran harus menetapkan tujuan pembelajaran, hal ini merupakan syarat mutlak bagi guru dalam memilih metode yang akan digunakan di dalam menyajikan materi pengajaran. Tujuan pembelajaran merupakan sasaran yang hendak dicapai pada akhir pengajaran, serta kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik. Sasaran tersebut dapat terwujud dengan menggunakan metode-metode pembelajaran. Tujuan pembelajaran adalah kemampuan (kompetensi) atau keterampilan yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik setelah mereka melakukan proses pembelajaran tertentu.²⁰

2. Strategi *Practice-Rehearsal Pairs*

a. Pengertian Strategi *Practice-Rehearsal Pairs*

Strategi *Practice-Rehearsal Pairs* adalah strategi sederhana untuk mempraktikkan suatu keterampilan atau prosedur dengan teman belajar.²¹

Strategi *Practice-Rehearsal Pairs* merupakan strategi yang digunakan dengan cara praktik berpasang-pasangan yang terdiri dari dua peran,

¹⁹ Ibid., 9.

²⁰ Ibid., 154-155.

²¹ Hisyam Zaini, *et. al.*, Strategi Belajar Aktif, (Yogyakarta: CTSD, 2008), 16.

yaitu: penjelas atau pendemonstrasi dan pemerhati atau penilai.²² Ini merupakan strategi untuk mempraktikkan dan mengulang keterampilan atau prosedur dengan pasangan belajar. teknik dari strategi *Practice-Rehearsal Pairs* didasarkan pada “DrillReview Pairs” karya David W. Johnson, Roger T. Johnson, dan Karl A. Smith.²³

Strategi *Practice-Rehearsal Pairs* dianggap sebagai pembelajaran aktif, dikatakan demikian karena hal ini sebagaimana menurut Hisyam Zaini dkk dalam bukunya yang berjudul “Strategi Pembelajaran Aktif” yang menyatakan bahwa pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar aktif, ketika peserta didik dengan aktif, berarti mereka mendominasi aktivitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dan materi yang dipelajari, memecahkan masalah persoalan atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam suatu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Belajar aktif sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum. Ketika peserta didik pasif atau hanya menerima materi pelajaran saja, maka hal tersebut terjadi kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan, faktor yang menyelaraskan informasi cepat dilupakan adalah faktor kelemahan otak manusia itu

²² Agus Suprijino, *Cooperative Learning*, 116.

²³ Melvin L. Silberman, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nusamedia, 2006), 238-239.

sendiri, oleh sebab itu dengan belajar aktif informasi yang baru didapatkan akan disimpan dalam memori otak.²⁴

Disamping itu pembelajaran aktif (*active learning*) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga semua peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Disamping itu, pembelajaran aktif juga bertujuan untuk menjaga perhatian peserta didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran.²⁵

b. Tujuan Strategi *Practice-Rehearsal Pairs*

Adapun tujuan strategi *Practice-Rehearsal Pairs* adalah untuk melibatkan peserta didik secara aktif sejak dimulainya pembelajaran, yakni untuk meyakinkan dan memastikan bahwa kedua pasangan dapat memperagakan keterampilan atau prosedur, selain itu juga dengan praktik berpasangan dapat meningkatkan keakraban dengan peserta didik dan untuk memudahkan dalam mempelajari materi yang bersifat psikomotor.²⁶

c. Langkah-langkah Strategi *Practice-Rehearsal Pairs*

Berikut langkah-langkah strategi pembelajaran praktik berpasangan adalah:²⁷

²⁴ Hisyam Zaini, *et. al.*, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), 14.

²⁵ Roestyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), 71.

²⁶ Melvin L. Siberman, *101 Cara Aktif Siswa Aktif*, (Bandung: Nusa Media dan & Nuansa, 2004), 81.

²⁷ Agus Suprijino, *Cooperative Learning*, 116-117.

- 1) Pilihlah satu keterampilan atau prosedur yang akan dipelajari oleh peserta didik.
- 2) Bentuklah pasangan-pasangan. Dalam pasangan, buat dua peran, yaitu: penjelas atau pendemonstrasi dan pemerhati atau penilai.
- 3) Orang yang bertugas sebagai penjelas menjelaskan atau mendemonstrasikan cara mengerjakan keterampilan yang telah ditentukan. Pemerhati bertugas mengamati dan menilai penjelasan atau demonstrasi yang dilakukan oleh temannya.
- 4) Pasangan bertukar peran. Demonstrator kedua diberi keterampilan yang sama.
- 5) Proses diteruskan sampai semua keterampilan atau prosedur dapat dikuasai.

Kegiatan Reflektif

Langkah-langkah kegiatan reflektif dalam strategi pembelajaran ini adalah:²⁸

- 1) Guru mempersiapkan konsep-konsep dasar yang akan dibelajarkan kepada peserta didik. Sebaiknya kata kunci-kata kunci dituliskan dalam potongan-potongan kertas.
- 2) Guru mempersiapkan hal-hal yang akan direfleksikan oleh peserta didik.

²⁸ Agus Suprijino, *Cooperative Learning*, 116-117.

- 3) Peserta didik diminta untuk menceritakan, mendeskripsikan, dan mengingat kembali hal-hal yang pernah dialaminya. Sebaiknya hal tersebut dituliskan dengan cara menandai atau menggarisbawahi istilah-istilah, nama, dan sebagainya.
- 4) Peserta didik diminta untuk merumuskan definisi atas konsep yang telah ditemukan.

d. Kelebihan dan Kekurangan Strategi *Practice-Rehearsal Pairs*

Strategi *Practice-Rehearsal Pairs* mempunyai kelebihan yaitu cocok jika diterapkan untuk mater-materi yang bersifat psikomotorik atau materi-materi yang bersifat praktik seperti zikir dan doa setelah shalat fardhu.²⁹ Disamping itu dapat meningkatkan partisipasi antar peserta didik, interaksi lebih mudah dan lebih banyak kesempatan untuk konstruksi masing-masing pasangan.³⁰

Sedangkan kekurangannya adalah tidak cocok digunakan pada materi yang bersifat teoritis. Selain itu jika terdapat pasangan yang tidak aktif maka akan sedikit ide yang muncul dan jika pasangannya banyak maka akan membutuhkan waktu yang banyak.³¹

²⁹ Hisyam Zaini, *et. al.*, *Strategi Pembelajaran*, 14.

³⁰ Anita Lie, *Cooperative Learning*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2008), 46.

³¹ *Ibid.*, 46.

C. Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah

1. Definisi Fiqih

Definisi fiqih menurut ustadz Abdul Hamid Hakim dalam kitabnya *sulam* sebagaimana yang dikutip oleh Dr. H. Sidi Nazar Bakry dalam bukunya yang berjudul “Fiqh dan Ushul Fiqh” yaitu faham, maka tahu aku akan perkataan engkau, artinya faham aku”.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surat Thaha Ayat 27-28:

وَإِذَا حُلِّمْتُمْ إِذَا لَمَسْتُمْ أَنْ تَمْسُوكُمْ وَأَنْ تُلَاقُوا قَوْلًا وَآخِرًا
وَأَحْلَلْ عُقْدَةَ مِّن لِّسَانِي ۚ يَفْقَهُوا قَوْلِي ۚ

Artinya: “Dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku. Supaya mereka mengerti perkataanku”. (QS. Thaha: 27-28)

Sedangkan fiqih menurut istilah sebagaimana yang digunakan oleh para ahli fiqh (fuqaha), fiqih merupakan ilmu pengetahuan yang membicarakan atau membahas tentang hukum-hukum Islam yang bersumber pada Al-Qur’an, As-Sunnah, dan dari dalil-dalil terperinci.³²

2. Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang fiqh ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari, serta fiqh muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan

³² Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Methodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: 1985), 60.

tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam. Secara substansial mata pelajaran Fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.³³

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:³⁴

- a. Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.

³³ Menteri Agama Republik Indonesia, Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013, *Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran PAI dan Bahasa Arab*, (Jakarta, 2013), 38.

³⁴ *Ibid.*, 38.

3. Ruang lingkup mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:³⁵
 - a. Fiqih ibadah, yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun Islam yang benar dan baik, seperti: tata cara taharah, salat, puasa, zakat, dan ibadah haji.
 - b. Fiqih muamalah, yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam
4. Standar Kompetensi Lulusan, Standar Kompetensi, dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Fiqih Kelas II MI sebagai berikut.
 - a. Standar Kompetensi Lulusan:

Mengenal dan melaksanakan hukum Islam yang berkaitan dengan rukun Islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan taharah, salat, puasa, zakat, sampai dengan pelaksanaan ibadah haji, serta ketentuan tentang makanan dan minuman, khitan, kurban, dan cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.³⁶
 - b. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Fiqih Kelas II MI:³⁷

³⁵ Menteri Agama Republik Indonesia, Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013, *Kurikulum Madrasah 2013*, 42.

³⁶ *Ibid.*, 4.

³⁷ *Ibid.*, 30.

Table 2.1
Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Fiqih
Kelas II Madrasah Ibtidaiyah
Semester 1

| Standar Kompetensi | Kompetensi Dasar |
|--------------------------------|--|
| 1. Mempraktikkan shalat fardhu | 1.1 Menyebutkan ketentuan tata cara shalat fardhu 1.2 Mempraktikkan keserasian gerakan dan bacaan shalat fardhu |
| 2. Mengenal azan dan iqamah | 2.1 Menyebutkan ketentuan azan dan iqamah 2.2 Melafalkan azan dan iqamah 2.3 Mempraktikkan azan dan iqamah |

Semester 2

| Standar Kompetensi | Kompetensi Dasar |
|--|--|
| 3. Mengenal tata cara shalat berjamaah | 3.1 Menjelaskan ketentuan tata cara shalat berjamaah 3.2 Menirukan shalat berjamaah |
| 4. Melakukan zikir dan doa | 4.1 Melafalkan zikir setelah shalat fardhu 4.2 Melafalkan doa setelah shalat fardhu |

5. Materi Fiqih Pokok Bahasan Zikir setelah Shalat Fardhu di Kelas II Madrasah

Ibtidaiyah:

a. Pengertian Zikir

Menurut bahasa kata “zikir” berarti “mengingat atau menyebut”, disamping itu dapat juga berarti:³⁸

1) Pelajaran, sebagaimana yang terdapat dalam firman Allah SWT Surat

Al-Qamar Ayat 17:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

Artinya: “Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?”. (QS. Al-Qamar: 17)

2) Peringatan, seperti yang terdapat dalam firman Allah SWT Surat Al-

A’raf Ayat 68:

أُبَلِّغُكُمْ رِسَالَتِ رَبِّي وَأَنَا لَكُمْ أَمِينٌ نَاصِحٌ ﴿٦٨﴾

Artinya: “Aku menyampaikan amanat-amanat Tuhanku kepadamu dan aku hanyalah pemberi nasehat yang terpercaya bagimu”. (QS: Al-A’raf: 68)

3) Berzikir (menyebut nama Allah SWT), sebagaimana yang tercantum

dalam firman Allah SWT Surat Al-Ahzab Ayat 41:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا ﴿٤١﴾

³⁸ Zainul Muttaqin dan Ghazali Mukri, *Do’a dan Dzikir: Menurut Al-Qur’an As-Sunnah*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1999), 3.

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, berdzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, zikir yang sebanyak-banyaknya*”. (QS: Al-Ahzab: 41)

Adapun yang dimaksud dengan “zikir” menurut Al-Qur’an dan As-Sunnah adalah: segala macam bentuk mengingat Allah SWT dengan cara membaca tahlil, tasbih, tahmid, takbir maupun doa-doa yang ma’tsur dari Rasulullah SAW.³⁹

Allah SWT telah memerintahkan untuk berzikir kepada-Nya setelah shalat,⁴⁰ dalam hal ini terutama shalat fardhu. Sebagaimana firman Allah dalam Surat Al-Jumu’ah Ayat 10:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا
مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: “*Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung*”. (Al-Jumu’ah: 10)

b. Tata Cara Zikir

Menurut Al-Qur’an dan As-Sunnah zikir hendak dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut:⁴¹

- 1) Berniat semata-mata hanya mencari ridla Allah SWT. Tanpa maksud tujuan yang lainnya.

³⁹ Ibid., 7.

⁴⁰ Shalih bin Fauzan Al-Fauzan, *Kitab Shalat*, (Jakarta: PT Darul falah, 2006), 120.

⁴¹ Zainul Muttaqin dan Ghazali Mukri, *Do’a dan Dzikir*, 14-18

- 2) Bersikap tadlaru' (merasa rendah diri di hadapan Allah SWT), dan chiifah (merasa takut kepada Allah SWT) serta tidak mengeraskan suara.
- 3) Menggunakan lafal-lafal zikir sesuai dengan yang dituntunkan oleh syara', tanpa mengada-ngadakan dengan yang lainnya.
- 4) Menyesuaikan antara lafal-lafal zikir yang dibaca dengan waktu, tempat, dan situasinya sendiri-sendiri sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW.
- 5) Berusaha menghilangkan segala macam gangguan dan konsentrasi zikir.

c. Cara Melakukan Zikir

Zikir dapat dilakukan dengan cara sambil berdiri, sambil duduk atau boleh juga sambil berbaring atau dalam keadaan bagaimanapun, asalkan tidak berada di tempat yang tidak sesuai dengan kesucian Allah SWT. Cara melakukan zikir ada tiga macam:⁴²

1) Zikir dengan Hati

Zikir dengan hati adalah dengan cara bertafakkur (memikirkan ciptaan Allah SWT sehingga timbul di dalam fikiran kita bahwa Allah SWT adalh zat yang Maha Kuasa. Semua yang ada di alam semesta ini pastilah ada yang menciptakan, yaitu Allah SWT. Dengan melakukan

⁴² Amin Thahir, *Fiqih*, (Gresik: CV Putra Kembar Jaya, 2013), 27-28.

zikir seperti ini keimanan seseorang kepada Allah SWT akan bertambah teguh.

2) Zikir dengan Ucapan

Zikir dengan ucapan yaitu dengan cara mengucapkan lafal-lafal yang didalamnya mengandung asma Allah SWT yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW. Kepada umatnya sehingga bertambah keyakinan dan keimanan kita kepada Allah SWT.

3) Zikir dengan Perbuatan

Zikir dengan perbuatan dapat dilakukan dengan cara melakukan perintah-perintah Allah SWT. dan menjauhi larangan-larangan-Nya. Yang harus diingat adalah bahwa semua amalan harus kita landasi dengan niat. Jangan sampai kita melakukan pekerjaan-pekerjaan tanpa didasari dengan niat. Niat kita untuk melakukan amalan-amalan itu ialah untuk mendapatkan ridha dari Allah SWT. Dengan demikian menuntut ilmu, mencari nafkah, bersilaturahmi dan amalan-amalan lain yang diperintahkan oleh agama Islam termasuk dalam lingkup zikir dengan perbuatan.

Zikir yang dilakukan dengan sungguh-sungguh baik zikir dengan hati, dengan ucapan, kemudian diiringi dengan amalan-amalan kebaikan, maka dengan demikian ini akan membawa kebaikan dan kebahagiaan baik di dunia dan akhirat.

d. Bacaan Zikir Sesudah Shalat Fardhu

Bacaan zikir sesudah shalat fardhu sering disebut wirid. Wirid artinya bacaan-bacaan (zikir dan doa) yang dibaca setiap hari. Adapun urutan bacaan wirid setelah shalat lima waktu atau shalat fardhu sebagai berikut:⁴³

- 1) Membaca Istighfar 3 kali, bacaannya yaitu:

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَلِأَصْحَابِ الْحُقُوقِ الْوَاجِبَةِ عَلَيَّ
وَالْجَمِيعِ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ
الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ

Artinya: “Aku memohon kepada Allah SWT Yang Maha Agung untuk hamba sendiri, untuk kedua orang tua hamba dan untuk semua orang yang memiliki hak wajib atas diriku juga untuk orang Islam laki-laki dan orang Islam perempuan, dan untuk orang-orang mukmin laki-laki dan perempuan baik yang masih hidup, maupun yang sudah meninggal”

- 2) Membaca Tahlil sebanyak 3 kali, adapun bacaan tahlil adalah sebagai berikut:

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِي وَيُمِيتُ
وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: “Tiada Tuhan selain Allah sendiri-Nya, tiada sekutu bagi-Nya. Bagi-Nyalah segala kekuasaan dan Bagi-Nya segala puji dan menghidupkan dan mematikan dan Dia berkuasa atas segala sesuatu”.

- 3) Membaca Doa Selamat

اللَّهُمَّ أَنْتَ السَّلَامُ وَمِنْكَ السَّلَامُ وَإِلَيْكَ يَعُودُ السَّلَامُ فَحِينَا رَبَّنَا

⁴³ Lailatul Mufidah, *Fiqih*, (Sidoarjo: Media Ilmu, 2008), 9-12.

بِالسَّلَامِ وَأَدْخِلْنَا الْجَنَّةَ دَارَ السَّلَامِ تَبَارَكْتَ رَبَّنَا وَتَعَالَيْتَ يَا ذَا الْجَلَالِ
وَالْإِكْرَامِ

Artinya: “Ya Allah Engkau Maha Pemberi keselamatan dan Engkau keselamatan, dan kepada Engkau kembalinya keselamatan, maka hidupkanlah kami dengan selamat dan masukkanlah kami ke dalam surga tempat keselamatan karena berkah engkau Ya Allah yang mempunyai sifat kemegahan dan kemuliaan”.

4) Membaca Taawuz dan Surat Al-Fatihah

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

Artinya: “Aku berlindung kepada Allah dari godaan setan yang terkutuk”.

Kemudian dilanjutkan Surat Al-Fatihah:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٢﴾

الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿٣﴾ مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ﴿٤﴾ إِيَّاكَ نَعْبُدُ

وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٥﴾ أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ﴿٦﴾

صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ﴿٧﴾

Artinya:

(1) Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang, (2) Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam, (3) Maha Pemurah lagi Maha Penyayang, (4) Yang menguasai di hari Pembalasan, (5) Hanya Engkaulah yang Kami sembah, dan hanya kepada Engkaulah Kami meminta pertolongan, (6) Tunjukilah Kami jalan yang lurus, (7) (Yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat. (QS. Al-Fatihah:1-7).

5) Membaca Ayat Kursi

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ
 لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ
 يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ
 إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا
 وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ

Artinya:

“Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia yang hidup kekal lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya); tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa yang di langit dan di bumi. tiada yang dapat memberi syafa'at di sisi Allah tanpa izin-Nya? Allah mengetahui apa-apa yang di hadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi. dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Allah Maha Tinggi lagi Maha besar”.

6) Membaca Tasbih

سُبْحَانَ اللَّهِ

Artinya: “Maha Suci Allah”

7) Membaca Tahmid

الْحَمْدُ لِلَّهِ

Artinya: “Segala puji bagi Allah”

8) Membaca Takbir

اللَّهُ أَكْبَرُ

Artinya: “Allah Maha Besar”

9) Membaca Istighfar

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ

10) Membaca zikir setelah shalat fardhu

الْأَبْدِكِرِ اللَّهُ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبِ . أَفْضَلُ الذِّكْرِ فَاَعْلَمُ أَنَّهُ:

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، حَيٌّ مُوْجُودٌ

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، حَيٌّ بَاقٍ

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

D. Peningkatan Hasil Belajar Fiqih materi zikir setelah Shalat Fardhu Melalui Metode *Practice-Rehearsal Pairs* pada Siswa Kelas II A MINU Wedoro Waru-Sidoarjo

Peningkatan hasil belajar fiqih materi zikir setelah shalat fardhu dengan menggunakan strategi *Practice-Rehearsal Pairs* merupakan salah satu upaya dalam mengatasi beberapa permasalahan terkait masalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih materi zikir setelah shalat fardhu. Dalam hal ini guru yang memegang peranan penting dalam mengatur jalannya proses pembelajaran untuk menerapkan metode *Practice-Rehearsal Pairs* pada siswa kelas II A MINU Wedoro Sidoarjo.

Dengan menerapkan strategi *Practice-Rehearsal Pairs* nantinya peserta didik terlibat secara aktif sejak dimulainya pembelajaran, selain itu dapat meningkatkan partisipasi antar peserta didik, interaksi lebih mudah dan lebih banyak kesempatan untuk konstruksi masing-masing pasangan serta dengan kegiatan praktik berpasangan dapat meningkatkan keakraban dengan peserta didik dan untuk memudahkan dalam mempelajari materi yang bersifat psikomotor. Dengan demikian strategi *Practice-Rehearsal Pairs* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar fiqih materi zikir setelah shalat fardhu sesuai dengan target yang telah ditentukan dan mencapai hasil yang maksimal dalam penelitian tindakan kelas ini.